

PERSEPSI PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN (SIKEU) PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA PALOPO DENGAN PENDEKATAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM)

Asriany*)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo

E-mail: asriany@stiem.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem keuangan (SIKEU) pada perguruan tinggi Palopo dengan pendekatan TAM (Technology Acceptance Model). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan pengamatan dan pemantauan secara langsung pada objek penelitian melalui penggunaan instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perceived ease of use dan perceived usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sistem keuangan (SIKEU); dan variabel lainnya yaitu behavioral intention dan attitude toward behaviour tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem keuangan (SIKEU). Berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan, tingkat pengaruh yang lebih tinggi dalam penerimaan sistem keuangan (SIKEU) adalah perceived ease of use dengan nilai sebesar 1,995; dan tingkat pengaruh terendah dalam penerimaan sistem keuangan (SIKEU) adalah perceived usefulness dengan nilai sebesar 1,673.

Kata kunci: Sistem Informasi, Technology Acceptance Model

Abstract

This study analyzed the factors which influence the acceptance of financial system (SIKEU) at College of in Palopo using TAM (Technology Acceptance Model). The method of analysis in this study using the Partial Least Square (PLS). This study analyzed through quantitative research by observing and monitoring directly on the object of study using the instrument in the form of the questionnaire. The results showed that perceived ease of use and perceived usefulness have a positive effect and significantly on the acceptance of financial system (SIKEU), and other variables like behavioral intention and attitude toward behavior have not significant effect on the acceptance of financial system (SIKEU). Based on hypothesis testing, a higher level of influence in acceptance of the financial system is perceived ease of use with a value of 1,995; and the lowest level of influence in acceptance of financial system (SIKEU) is perceived usefulness with a value of 1,673.

Keywords: Information System, Technology Acceptance Model

PENDAHULUAN

Organisasi yang bergerak dalam bidang produksi maupun jasa tidak lepas dari masalah manajemen pada umumnya. Perubahan struktur pasar, produk, teknologi industri, organisasi, dan lain sebagainya terus terjadi sehingga berpengaruh pada kebijaksanaan manajemen yang dijalankannya. Tugas manajemen yang dilakukan seseorang tentunya akan

dihadapkan pada kebijakan pengambilan keputusan dalam tahap perencanaan, pengawasan, penilaian, dan investasi. Pengambilan keputusan dalam organisasi merupakan bagian dari proses manajemen yang paling kritis. Setiap pengambilan keputusan selalu memberikan implikasi yang telah diperkirakan sebelumnya (*predictable*) maupun tidak. Sedangkan untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada, maka diperlukan keputusan yang

tepat waktu, tepat sasaran, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Banyak orang dalam era revolusi komunikasi dan informasi seperti sekarang ini, mampu mengumpulkan informasi sebanyak mungkin melalui berbagai media yang dimilikinya. Namun, belum tentu mampu mengelola dengan baik informasi tersebut secara efisien dan efektif. Pemanfaatan sistem informasi menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan dalam menempatkan dirinya pada posisi paling depan. Oleh karena itu, kemampuan sistem informasi memegang peranan yang sangat penting untuk menunjang suksesnya sebuah perusahaan. Pemanfaatan sistem informasi bukan hanya diperusahaan tetapi juga pada organisasi nonprofit seperti perguruan tinggi. Semakin berkembangnya suatu perguruan tinggi, serta bertambahnya mahasiswa dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang menuntut perguruan tinggi harus meningkatkan pelayanan dan kualitas sumber dayanya. Begitu pula dengan Perguruan Tinggi di Kota Palopo yang telah memiliki sistem informasi akademik dan sistem informasi keuangan.

Sistem informasi akademik (SIKA) dan sistem informasi keuangan (SIKEU) berbasis web yang diperkenalkan kepada pengguna di Perguruan Tinggi Kota Palopo. Penerapan ini untuk membantu menyelenggarakan kegiatan akademik dan pembuatan laporan keuangan bagi civitas akademik (*user*) di Perguruan Tinggi Kota Palopo. *User* dapat memanfaatkan SIKA untuk melakukan aktivitas pembelajaran pada semester yang berlangsung sesuai dengan jumlah dan ketentuan yang berlaku. Begitu pula dengan SIKEU *user* dapat memanfaatkannya untuk pembuatan laporan keuangan dan pengecekan pembayaran uang kuliah bagi mahasiswa.

Evaluasi terhadap sistem informasi akademik (SIKA) dan sistem informasi keuangan (SIKEU) yang telah diimplementasikan pada perguruan

tinggi Kota Palopo perlu dilakukan dalam rangka mengetahui kegunaan dan kemudahan sistem informasi tersebut bagi pengguna. Penelitian ini termotivasi untuk menganalisa khusus Sistem Informasi Keuangan (SIKEU) pada perguruan tinggi di Kota Palopo menggunakan pendekatan *Usability dan Technology Acceptance Model* (TAM). Penggunaan model TAM didasarkan pada pendapat Venkatesh dan Davis (2000) yang menyatakan bahwa sejauh ini TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku *user* terhadap sistem teknologi informasi baru.

Secara teoritis dan praktis TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan *user* menerima sebuah sistem. TAM menyatakan bahwa faktor persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*) diyakini menjadi dasar dalam menentukan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Bagaimanapun keyakinan ini mungkin tidak sepenuhnya menjelaskan minat pengguna terhadap munculnya teknologi informasi yang baru seperti penggunaan SIKEU pada perguruan tinggi di Kota Palopo. Aplikasi SIKEU diharapkan dapat digunakan oleh pengguna pada semua unit bagian terutama pada bagian administrasi dan keuangan dengan tujuan agar pengelolaan anggaran keuangan tertib dan rapi.

Tujuan utama dalam penerapan aplikasi ini adalah agar pelaksanaan anggaran dapat dengan mudah dan cepat dimonitor agar sesuai dengan pelaksanaannya serta mewujudkan pengelolaan anggaran yang lebih baik. Aplikasi SIKEU juga diharapkan bisa memudahkan rekonsiliasi, mengontrol pengeluaran, mengetahui daya serap dan memudahkan pelaporan pelaksanaan anggaran. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan TAM (*Technological Acceptance Model*) ini bertujuan untuk mengetahui

faktor-faktor apa yang berpengaruh atas penerimaan pengguna terhadap SIKEU pada perguruan tinggi di Kota Palopo.

Telah banyak penelitian yang mengkaji mengenai persepsi penerapan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan metode *technology acceptance model* (TAM), diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hanung (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using*. Kemudian *Attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use* dan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muntianah dkk. (2012) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh pada persepsi kemanfaatan dan persepsi kemanfaatan berpengaruh pada minat perilaku.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bahiyah dan Kusumadewi (2013) menunjukkan bahwa persepsi akan kegunaan berpengaruh signifikan terhadap teknologi MRI. Sedangkan persepsi kemudahan MRI tidak mempengaruhi minat terhadap teknologi MRI. Adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) melandasi ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai persepsi penerapan sistem informasi dengan menggunakan pendekatan metode *technology acceptance model* (TAM).

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Davis (1986). Teori ini dikembangkan dari Theory of Reasoned Action atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Model

penerimaan teknologi (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi menjadi tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah sistem.

Thatit Mahendra (2014) melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan layanan mobile banking. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang juga menggunakan model kombinasi TAM (*Technology Acceptance Model*) dan TPB (*Theory of Planned Behavior*). Penelitian ini dilakukan di Bank Mandiri Kota Malang dengan menggunakan metode survei. Peneliti memperoleh respon sebanyak 217 orang nasabah Bank Mandiri yang menggunakan layanan mobile banking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, sikap, dan kontrol perilaku persepsian mempengaruhi minat individu menggunakan mobile banking.

Bahiyah, Nurul dan Sri Kusumadewi (2013) melakukan *pilot study* yang mengkaji hubungan minat perilaku pemanfaatan MRI (*intention to use*) dengan persepsi kegunaan (*percieved usefulness*) dan persepsi kemudahan (*percieved ease of use*) dalam pengoperasian

alat MRI. Penelitian menggunakan kerangka model *Technology Acceptance Model (TAM)* dan analisa data menggunakan metode regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi akan kegunaan berpengaruh signifikan terhadap teknologi minat MRI.

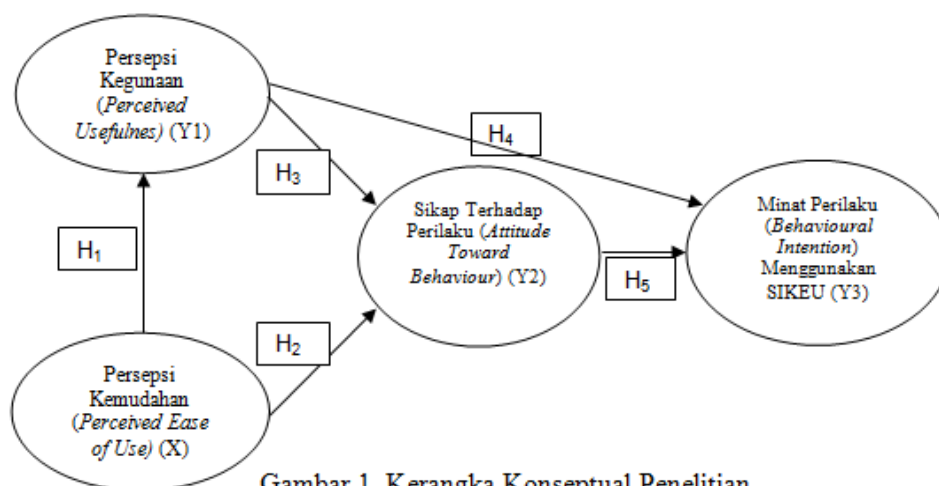
Hanung Cokro Kusumo (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait kerumitan (*complexity*) mempengaruhi penerimaan penggunaan m-banking dengan menggunakan kerangka model TAM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness*, *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using*, *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*, *behavioral intention to use* berpengaruh terhadap *perceived usage*, *complexity* berpengaruh terhadap *perceived usefulness* dan *perceived usage*.

Siti Tutik Muntianah, Endang Siti Astuti, dan Devi Farah Azizah (2012) menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) sebagai model penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi secara jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh pada persepsi kemanfaatan, persepsi kemanfaatan berpengaruh pada minat perilaku, dan minat perilaku berpengaruh pada penggunaan sesungguhnya. Sedangkan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap pengguna, persepsi kemanfaatan terhadap

sikap penggunaan, dan sikap penggunaan terhadap perilaku tidak signifikan.

Pada dasarnya teknologi informasi merupakan perpaduan antara perkembangan teknologi komputer dengan teknologi telekomunikasi. Teknologi informasi didefinisikan sebagai suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu (Indrajit, 2001:2). Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian TI karena model ini lebih sederhana, dan mudah diterapkan.

Salah satu model yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat penerimaan teknologi informasi adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM dikembangkan oleh Davis dari *Theory of Reasoned Action* atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein dalam Jogiyanto (2007:25) merupakan model yang paling banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi. TAM menambahkan 2 konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi kegunaan atau kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) pengguna SIKEU yang ada pada perguruan tinggi di Kota Palopo.
2. Diduga bahwa Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behaviour*) pengguna SIKEU yang ada pada perguruan tinggi di Kota Palopo.
3. Diduga bahwa Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behaviour*) pengguna SIKEU yang ada pada perguruan tinggi di Kota Palopo.
4. Diduga bahwa Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap Minat Perilaku (*Behavioural Intention*) pengguna SIKEU yang ada pada perguruan tinggi di Kota Palopo.
5. Diduga bahwa Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behaviour*) berpengaruh signifikan terhadap Minat Perilaku (*Behavioural Intention*) pengguna SIKEU yang ada pada perguruan tinggi di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *partial least square (PLS)* dengan bantuan software *SmartPLS 3.2.3*. *Partial least square (PLS)* merupakan teknik analisis multivariat yang digunakan untuk memproyeksikan hubungan linear antar variabel pengamatan (Handayani *et al.*, 2012). Tujuan *PLS* adalah menguji teori yang lemah dan data yang lemah, seperti jumlah sampel yang kecil atau terdapat masalah normalitas data, memprediksikan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali dan Latan, 2014). Persamaan struktural yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_1 = b_1X + z_1$$

$$Y_2 = b_1X + b_2Y_1 + z_2$$

$$Y_3 = b_2Y_1 + b_3Y_2 + z_3$$

Keterangan:

Y_1 - Y_3 = Konstruk Endogen (persepsi kegunaan, sikap terhadap perilaku, minat perilaku, dan pengguna sesungguhnya).

X = Konstruk Eksogen (persepsi kemudahan)

Z_1 - Z_4 = Variabel Residual

b_1 - b_4 = Koefisien Jalur

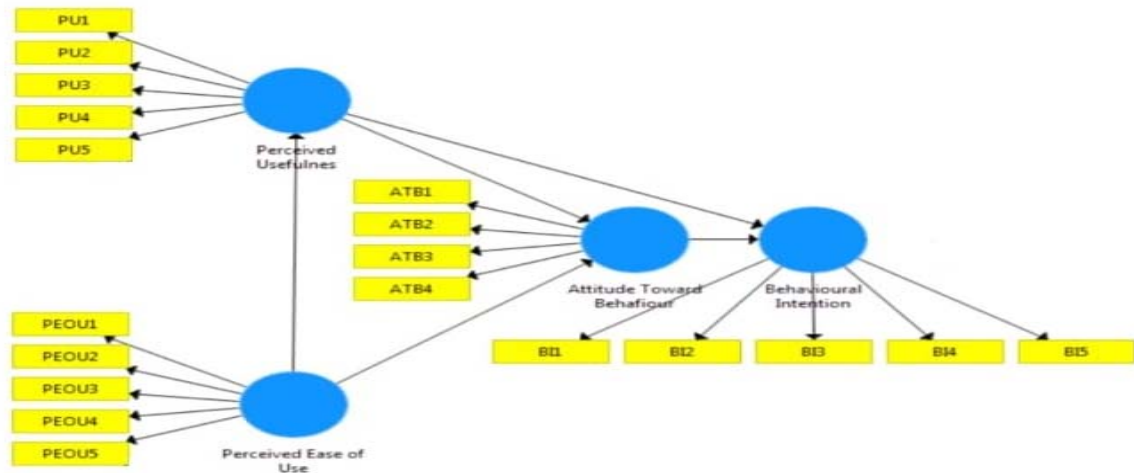
Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *PLS* (Ghozali dan Latan, 2014) adalah merancang

model pengukuran (*outer model*) dan merancang model struktural (*inner model*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Diagram jalur yang telah didesain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur yang Telah Didesain

Latan (2014) adalah merancang model pengukuran (*outer model*) dan merancang model struktural (*inner model*).

Evaluasi Outer Model

Outer Model adalah model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif.

1. *Convergent Validity Rule of thumb* biasanya digunakan untuk validitas

convergen yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,5. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading faktor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup Chin (1998) dalam Ghozali dan Latan (2014).

Tabel 1. Nilai Loading Konstruk

	<i>Attitude Toward Behaviour</i>	<i>Behavioural Intention</i>	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived Usefulness</i>
ATB1	0,805			
ATB2	0,841			
ATB3	0,823			
ATB4	0,787			
BI1		0,787		
BI2		0,795		
BI3		0,866		
BI4		0,713		
BI5		0,776		

PEOU1			0,901	
PEOU2			0,817	
PEOU3			0,742	
PEOU4			0,744	
PEOU5			0,878	
PU1				0,871
PU2				0,735
PU3				0,856
PU4				0,889
PU5				0,828

Kelima konstruk diatas sudah memiliki nilai *loading factor* diatas 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator pembentuk konstruk *actual use, attitude toward behaviour, behavioural intention, perceived ease*

of use, dan perceived usefulness dikategorikan valid.

2. Discriminant Validity

Hasil pengujian dari *discriminant validity* berdasarkan *average variance extracted* adalah sebagai berikut:

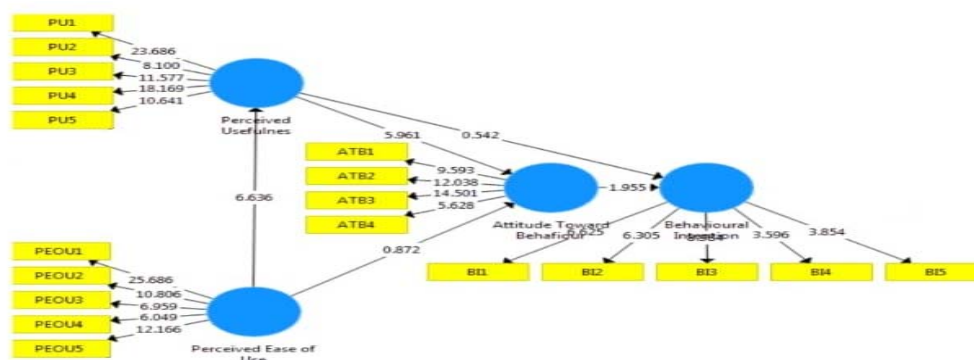
Tabel 2. Nilai Loading Konstruk

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Attitude Toward Behaviour</i>	0,663
<i>Behavioural Intention</i>	0,622
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,646
<i>Perceived Usefulness</i>	0,723

Tabel *output* di atas menunjukkan bahwa nilai *average variance extracted* (AVE) menunjukkan nilai validitas diskriminan yang baik.

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian.

Evaluasi Inner Model



Gambar 3. Diagram Jalur Modifikasian

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat persentasi variance

yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R Square untuk konstruk laten dependen.

Berikut ini adalah hasil dari penilaian.

Tabel 3. R Square

	R Square
Attitude Toward Behaviour	0,454
Behavioural Intention	0,214
Perceived Usefulness	0,258

Tabel 4. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Attitude Toward Behaviour → Behavioural Intention	0.107	0.174	0.170	0.631	0.264
Perceived Ease of Use → Attitude Toward Behaviour	0.010	0.046	0.062	0.164	0.435
Perceived Ease of Use → Perceived Usefulness	0.348	0.431	0.175	1.995	0.023
Perceived Usefulness → Attitude Toward Behaviour	0.691	0.832	0.413	1.673	0.047
Perceived Usefulness → Behavioural Intention	0.007	0.118	0.261	0.026	0.490

Pengujian Hipotesis
Salah satu dasar mengetahui besarnya proporsi *variance* variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen

adalah hasil *output path coefficient* seperti yang terlihat pada tabel 4 sebelumnya. Berikut ini adalah tabel pengujian hipotesis.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	T Statistics	P- Value	Kesimpulan
1	ATB→BI	0,61	0,264	H1 Tidak Terdukung
2	PEOU→ATB	0,164	0,435	H3 Tidak Terdukung
3	PEOU→PU	1,995	0,023	H4 Terdukung
4	PU→ATB	1,673	0,047	H6 Terdukung
5	PU→BI	0,026	0,490	H7 Tidak Terdukung

PEMBAHASAN

Pengaruh Attitude Toward Behaviour Terhadap Behavioral Intention

Attitude toward behaviour tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention* (H1 tidak terdukung). Hasil ini dapat dilihat pada tabel pengujian hipotesis dengan signifikansi (*p-value*) 0,264 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap pengguna terhadap Sistem Informasi Keuangan (SIKEU) maka

pengguna (user) belum tentu meningkatkan niat perilaku seseorang.

Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2010) yang menemukan bahwa *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*.

Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Attitude Toward Behaviour

Perceived ease of use tidak berpengaruh signifikan terhadap *attitude toward*

behavior (H2 tidak terukung). Hasil ini dapat dilihat pada tabel pengujian hipotesis dengan signifikansi (*p-value*) 0,435 lebih besar dari 0,05. Meningkatnya *perceived ease of use* maka diikuti dengan peningkatan *attitude toward behaviour* dengan peningkatan yang tidak signifikan. Artinya sebagian besar dari responden masih memiliki tingkat harapan yang belum sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu tingkat kemudahan penggunaan sistem informasi keuangan (SIKEU). Sebagian responden masih menganggap bahwa tingkat kemudahan dalam penggunaannya baik berupa tampilan sistem informasi keuangan (SIKEU) seperti desain tampilan dan menu-menu sistem informasi keuangan (SIKEU) yang dioperasikan dipersepsikan belum sesuai dengan tingkat kemudahan yang diharapkan sehingga masih belum berpengaruh terhadap sikap dalam menggunakan sistem informasi keuangan (SIKEU) perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi di Kota Palopo. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2010) yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward behaviour*.

Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness

Perceived ease of use berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* (H3 terdukung). Hasil ini dapat dilihat pada tabel pengujian hipotesis dengan signifikansi (*p-value*) 0,023 lebih kecil dari 0,05. Artinya responden memiliki persepsi positif terhadap penggunaan sistem informasi keuangan (SIKEU) pada perguruan tinggi di Palopo apabila ditinjau dari persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*). Responden menganggap bahwa sistem informasi keuangan yang mereka gunakan baik berupa desain atau ketanggapan

yang tinggi (*high speed*) dipersepsikan dengan baik karena dianggap mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggung jawabkan, Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Kusumo (2010) yang menunjukkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Namun tidak konsisten dengan temuan Rahmad dan Suhardi (2013).

Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Attitude Toward Behaviour

Perceived usefulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward behaviour* (H4 terdukung). Hasil ini dapat dilihat pada tabel pengujian hipotesis dengan signifikansi (*p-value*) 0,047 lebih kecil dari 0,05. Artinya responden memiliki persepsi positif terhadap penggunaan sistem informasi keuangan (SIKEU) pada perguruan tinggi di Palopo apabila ditinjau dari *perceived usefulness* dan *attitude toward behaviour*. Responden menganggap bahwa sistem informasi keuangan yang mereka gunakan berupa responsibilitas/ketanggapan yang tinggi (*high speed*) dipersepsikan dengan baik karena dianggap mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar akurat, tepat waktu dan dapat dipertanggung jawabkan yang berdampak terhadap kinerja kerja dan produktivitas kerjanya. Hal ini juga berdampak terhadap kenyamanan, kemudahan dan khususnya manfaat yang dirasakan saat menggunakan sistem informasi keuangan tersebut. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2010) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dan tidak sejalan dengan temuan Siti Muntianah dkk. (2012). *Pengaruh Perceived Usefulness Terhadap Behavioural Intention*

Perceived usefulness berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioural intention* (H5 tidak terdukung). Hasil ini dapat dilihat pada tabel pengujian

hipotesis dengan signifikansi (*p-value*) 0,490 lebih besar dari 0,05. Artinya sebagian dari responden masih belum memahami dan merasakan manfaat dari penggunaan sistem informasi keuangan yang mereka gunakan seperti mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggung jawabkan. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan Muntianah dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa *attitude toward using* berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*.

KESIMPULAN

Penerimaan teknologi sistem informasi keuangan (SIKEU) pada Perguruan Tinggi di Kota Palopo dipengaruhi oleh kegunaan dan kemudahan menggunakan teknologi. Namun berdasarkan pengujian statistik yang dilakukan, tingkat pengaruh yang tinggi dalam penerimaan sistem keuangan (SIKEU) adalah *perceived ease of use* dengan nilai sebesar 1,995; dan tingkat pengaruh terendah dalam penerimaan sistem keuangan (SIKEU) adalah *perceived usefulness* dengan nilai sebesar 1,673.

SARAN

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem keuangan (SIKEU) pada perguruan tinggi Kota Palopo dengan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) ini terbatas pada penggunaan metode varians PLS. Oleh karena itu, untuk selanjutnya peneliti diharapkan melakukan pengembangan dengan menggunakan metode yang berbeda seperti SEM yang berbasis kovarians. Selain itu penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan temuan lainnya karena penelitian ini terbatas pada PTM di Palopo. Hasil penelitian bisa saja berbeda antara satu institusi dengan institusi lainnya yang kemungkinan bisa juga dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman terhadap kecanggihan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. And Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and predicting Social Behavior*. Englewood Clifft, New Jersey: Prentice Hall.
- Muntianah, T.S., E.S. Astuti, dan D.F. Azizah. 2012. Pengaruh Perilaku Terhadap *Actual Use* Teknologi Informasi Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal*. Universitas Brawijaya: Malang.
<http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/search/titles?searchPage=18>. (Diakses tanggal 7 April 2015).
- Bahiyah, N., dan S. Kusumadewi. 2013. Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Percieved Ease of Use* terhadap Perilaku Pemanfaatan *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) oleh Tenaga Medis. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) IV. Magister Teknik Informatika*. Fakultas Teknologi Industri. Universitas Islam Indonesia. <http://fit.uui.ac.id/files/snimed/2013/008.pdf>. (Diakses tanggal 7 April 2015).
- Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13 (3): 319-340.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi.
- Handayani, N. U., H. Santoso, dan A.I. Pratama. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara. *Jurnal Teknik Industri* 13 (1).
- Ghozali, I dan H. Latan. 2014. *Partial Least Square: Konsep Teknik dan Aplikasi*

Menggunakan Program Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Kusumo, H.C. 2010. Analisis penerimaan *Mobile Banking (M-Banking)* dengan kerumitan (*Complexity*) sebagai variabel eksternal dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
<http://eprints.uns.ac.id/7838/1/170451611201112241.pdf>. (Diakses tanggal 7 April 2015).
- Solling, Rahmad dan Suhardi M. Anwar. 2011. *Total Penggunaan Kerangka Technology Acceptance Model* didalam Penggunaan

Melakukan Penilaian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Notebook dalam Mendukung Kegiatan Perkuliahan. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Universitas Muslim Indonesia.

- Indrajit, 2001, Analisis dan Perancangan Sistem Berorientansi Object. Bandung: Informatika.
- Mahendra, Thatit. 2004. Minat Individu Terhadap Penggunaan Mobile Banking: Pendekatan Modified Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB). *Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Malang*. Vol 2 No 2.